

KINERJA ORGANISASI PENGELOLA TINGKAT MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN DAN PEMELIHARAAN HASIL PROGRAM SANIMAS DI KELURAHAN KAPALO KOTO KOTA PADANG

Hafizhah

Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas
Email: hafizhahwn@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by environmental pollution because many people do not yet have access to proper domestic wastewater sanitation. Kapalo Koto Village is one of the priority villages in handling sanitation in Padang City. The results showed that of the four variables proposed by Wibowo, it can be concluded that the Performance of Community Level Management Organizations in the Utilization and Maintenance of the Results of the SANIMAS Program in the Kapalo Koto Village Padang City has not yet reached its maximized. Utilization and maintenance activities of the SANIMAS Program result in the Kapalo Koto Village experienced several obstacles. Caused by several indicators that have not been maximized, such as the capability of low Community Level Management Organizations, sources of funding from beneficiary community contributions for program maintenance and development are not collected. The implementation of utilization and maintenance activities is still not routinely carried out. Continued monitoring is not conducted regularly and evaluation activities are not carried out annually. However, if seen from the benefits generated by the SANIMAS Program it has an impact on reducing pollution to the residential environment, thereby causing an increase in the level of public health.

Keywords: Performance, Management Organizations, SANIMAS Program

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu daerah erat kaitannya dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Salah satu dampak yang ditimbulkan dari pertumbuhan penduduk adalah penyediaan sarana dan prasarana sanitasi yang tidak seimbang dengan perkembangan yang ada¹. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 185 Tahun 2014

Tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi, bahwa sanitasi merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang harus dipenuhi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pembangunan sanitasi, salah satunya sanitasi air limbah domestik.

Air limbah domestik merupakan sisa air buangan yang berasal dari kegiatan rumah tangga yang tergolong ke dalam limbah berbahaya dan beracun. Air limbah domestik mengandung bahan-bahan yang dapat mencemari lingkungan dan

¹ Freddy Nelwan, Kawik Sugiana dan Budi Kamulyan, 2003, Kajian Program Pengelolaan Air Limbah Perkotaan Studi Kasus Pengelolaan IPAL Margasari Balikpapan, Jurnal Manusia dan Lingkungan Volume X Nomor 2, hlm. 95.

membahayakan kesehatan manusia². Oleh sebab itu, air limbah domestik harus dikelola dengan tepat agar dampak yang ditimbulkan dapat dikurangi. Untuk menerapkan pengelolaan air limbah domestik yang aman, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melaksanakan Program Sanitasi Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat menjadi Program SANIMAS, dengan kegiatan pembangunan sarana Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) komunal.

Kondisi sektor air limbah Kota Padang belum mampu mendorong meningkatnya pelayanan sanitasi kepada masyarakat. Untuk pengelolaan air limbah tinja manusia sebanyak 7,32% masyarakat Kota Padang masih melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Selanjutnya 64,97% masyarakat Kota Padang telah memiliki akses terhadap jamban namun belum layak, dan sekitar 26,45% masyarakat telah memiliki akses terhadap jamban pribadi yang sesuai dengan standar. Sedangkan untuk pengelolaan limbah dapur dan kamar mandi, masyarakat Kota Padang sebagian besar masih menggunakan sarana drainase yang ada di permukiman³.

Kelurahan merupakan lokasi sasaran dari kegiatan Program SANIMAS dan merupakan pemerintahan yang paling dekat serta berhubungan langsung dengan masyarakatnya. Program SANIMAS di Kota Padang Tahun Anggaran 2014 pertama kali dibangun berada di Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh. Secara umum, kondisi sanitasi di Kelurahan Kapalo Koto kurang memadai. Saluran pembuangan air limbah domestik masyarakat sebagian langsung dibuang ke

pekarangan dan sebagian lainnya dialirkan ke *septic tank*. Namun, konstruksi bangunan *septic tank* yang ada kurang memenuhi syarat kelayakan teknis⁴. Berikut dapat dilihat pada Tabel 1.4 tempat pembuangan air limbah domestik di Kelurahan Kapalo Koto.

Tabel 1.4 Tempat Pembuangan Air Limbah Domestik di Kelurahan Kapalo Koto

No.	Lokasi	<i>Septic Tank</i>	Kolam	Sungai/Irigasi
1	RW01	164	30	158
2	RW02	170	20	246
3	RW03	217	35	153
4	RW04	157	17	76

Sumber: Dokumen CSIAP SANIMAS IDB Kelurahan Kapalo Koto Tahun 2015.

Berdasarkan Tabel 1.4, ketersediaan tempat pembuangan air limbah domestik masyarakat di Kelurahan Kapalo Koto masih rendah. Dimana pola pembuangan air limbah domestik masih banyak yang langsung dialirkan ke lingkungan sekitar. Tempat pembuangan air limbah domestik masyarakat masih sangat kurang, sehingga banyak masyarakat di Kelurahan Kapalo Koto yang mengalirkan air limbah domestiknya dan Buang Air Besar Sembarangan ke kolam, sungai atau irigasi.

Kelurahan Kapalo Koto memiliki luas 360 hektar yang terdiri dari 4 RW dan 15 RT dengan jumlah penduduk 7.377 jiwa. Dari hasil pemetaan awal sanitasi Kelurahan Kapalo Koto tentang pengelolaan air limbah domestik, diperoleh data bahwa secara umum kondisi pengelolaan air limbah masyarakat belum baik. Disebabkan masih ada sebagian masyarakat yang membuang limbahnya ke pekarangan terbuka. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa titik di lokasi Kelurahan Kapalo Koto masih ditemukan genangan, sehingga rawan terhadap

² Harian Analisa, "Pengaruh Limbah Rumah Tangga Bagi Indonesia", Edisi 5 September 2015, Diakses melalui <http://harian.analisadaily.com/lingkungan/news/pengaruh-limbah-rumah-tangga-bagi-indonesia/167882/2015/09/06>, Tanggal 4 Desember 2018, Jam 12.47 WIB.

³ Dokumen Rencana Strategis Pemutakhiran Strategi Sanitasi Kota (SSK) Pemerintah Kota Padang Periode Tahun 2016-2020, hlm. IV.

⁴ Dokumen CSIAP SANIMAS IDB, Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh, Tahun Anggaran 2015, hlm. 17.

sumber penyakit, sarang nyamuk yang berdampak pada timbulnya penyakit diare, pencemaran lingkungan dan air tanah⁵.

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama, namun untuk mencapai tujuan secara efektif diperlukan manajemen yang baik dan benar⁶. Proses manajemen kinerja melakukan pendekatan holistik untuk mengelola kinerja yang menjadi kepentingan setiap orang dalam organisasi. Manajemen kinerja bersangkutan dengan masalah pengelolaan semua sumber daya dalam organisasi yang menjadi masukan, proses pelaksanaan kinerja, keluaran atau hasil kinerja, dan manfaat atau dampak dari suatu kinerja.

Kegiatan pemanfaatan dan pemeliharaan menjadi sangat penting untuk keberlanjutan pelayanan sanitasi. Keberlanjutan pemanfaatan dan pemeliharaan hasil Program SANIMAS di Kelurahan Kapalo Koto tergantung dari kinerja Organisasi Pengelola Tingkat Masyarakat. Organisasi tersebut terdiri dari Badan Keswadayaan Masyarakat, Kader Masyarakat, Kelompok Swadaya Masyarakat, serta Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara yang bertanggungjawab dalam pengelolaan Program SANIMAS di tingkat masyarakat. Kinerja merujuk kepada keberhasilan suatu kegiatan atau program yang dilakukan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan hasil kerja yang baik dari Organisasi Pengelola Tingkat Masyarakat, penyelenggaraan kegiatan Program SANIMAS di Kelurahan Kapalo Koto dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen kinerja menurut Wibowo adalah manajemen tentang menciptakan hubungan dan memastikan komunikasi yang efektif. Manajemen kinerja memfokuskan pada apa yang diperoleh oleh organisasi, manajer, dan pekerja untuk berhasil. Manajemen kinerja adalah

tentang bagaimana kinerja dikelola untuk memperoleh sukses. Pada hakikatnya manajemen kinerja adalah tentang bagaimana kinerja dikelola. Dasar untuk melaksanakan manajemen kinerja adalah perumusan tujuan, terdapatnya konsensus dan kerja sama, sifatnya berkelanjutan, terjadi komunikasi dua arah, dan terdapat umpan balik. Berikut penjelasan dari ruang lingkup manajemen kinerja menurut Wibowo, sebagai berikut⁷:

1) Masukan

Menurut Wibowo, manajemen kinerja memerlukan masukan dalam bentuk tersedianya kapabilitas sumber daya manusia, baik sebagai individu maupun sebagai tim. Di samping masukan sumber daya manusia, pencapaian tujuan organisasi memerlukan masukan sumber daya lainnya. Dalam manajemen kinerja berbagai ragam masukan tersebut harus dapat dikelola secara sinergis. Terdapat 2 indikator untuk mengukur variabel masukan menurut Wibowo, yaitu:

a. Sumber daya manusia

Menurut Wibowo, kapabilitas sumber daya manusia diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi. Sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses kinerja maupun hasil kerjanya. Sementara itu, kompetensi diperlukan agar sumber daya manusia mempunyai kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, sehingga dapat memberikan kinerja terbaiknya.

b. Sumber daya lainnya

Menurut Wibowo, pencapaian tujuan organisasi memerlukan masukan sumber daya lainnya dalam bentuk modal, bahan-bahan,

⁵ *Ibid.*

⁶ Wibowo, 2014, *Manajemen Kinerja* Edisi Keempat, Rajawali Pers, Jakarta, hlm. 1.

⁷ *Ibid.*, hlm. 21.

peralatan, dan teknologi serta metode dan mekanisme kerja.

2) Proses

Menurut Wibowo, manajemen kinerja mencakup suatu proses pelaksanaan kinerja tentang bagaimana kinerja dijalankan. Manajemen kinerja diawali dengan suatu perencanaan tentang bagaimana merencanakan tujuan. Dalam perencanaan dirumuskan tentang tujuan dan harapan di masa depan. Rencana dilaksanakan dan dilakukan monitoring dan pengukuran atas progres atau kemajuan yang diperoleh untuk mencapai tujuan. Terdapat 4 indikator untuk mengukur variabel proses menurut Wibowo, yaitu:

a. Perencanaan tujuan

Tujuan menurut Wibowo didefinisikan sebagai apa yang diharapkan untuk dicapai oleh suatu organisasi, fungsi, departemen, dan individu dalam suatu periode waktu tertentu. Perencanaan diawali tentang bagaimana merencanakan tujuan yang diharapkan di masa depan, dan menyusun semua sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan menurut Wibowo berlangsung dalam suatu lingkungan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan kinerja. Kinerja merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan di dalam suatu organisasi dilaksanakan oleh sumber daya manusia dan didukung dengan sumber daya lainnya.

c. Monitoring

Menurut Wibowo, pelaksanaan kinerja dalam proses pencapaian tujuan organisasi perlu dimonitor dan dikendalikan, untuk dapat mengetahui secara lebih dini

apabila terjadi penyimpangan dari rencana. Penilaian dan peninjauan kembali dilakukan untuk mengoreksi dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan apabila terdapat deviasi terhadap rencana. Oleh karena itu, manajemen kinerja melakukan pengembangan dan perbaikan secara berkelanjutan. Manajemen kinerja berkaitan dengan penciptaan budaya dimana pembelajaran dan pengembangan organisasi dan individu merupakan proses berkelanjutan.

d. Pengukuran kinerja

Pengukuran kinerja menurut Wibowo perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur kinerja diperlukan adanya ukuran kinerja. Untuk memperbaiki kinerja, perlu diketahui seperti apa kinerja saat ini.

3) Keluaran

Menurut Wibowo, manajemen kinerja sangat berkepentingan dengan keluaran yang merupakan hasil kerja organisasi. Keluaran merupakan hasil langsung dari kinerja organisasi, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Indikator untuk variabel keluaran menurut Wibowo, yaitu:

a. Hasil kerja

Menurut Wibowo, hasil kerja yang dapat dicapai organisasi perlu dibandingkan dengan tujuan yang diharapkan organisasi untuk dicapai. Keluaran organisasi dapat lebih besar atau lebih rendah dari tujuan yang ditetapkan.

4) Manfaat

Menurut Wibowo, manajemen kinerja tidak hanya memfokuskan pada keluaran dan hasil kerja langsung dari sumber daya manusia. Manajemen kinerja perlu memerhatikan manfaat

atau dampak dari hasil kerja. Manfaat merupakan *spread effect* atau pengaruh meluas dari suatu hasil kinerja. Indikator untuk mengukur variabel manfaat menurut Wibowo, yaitu:

a. Dampak

Menurut Wibowo, dampak hasil kerja dapat bersifat positif atau dapat bersifat negatif bagi organisasi. Dampak kinerja suatu organisasi merupakan manfaat yang dapat diperoleh di luar produk atau keluaran langsung kinerja. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, manfaat diukur dengan bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat pemanfaat dengan adanya Program SANIMAS di Kelurahan Kapalo Koto serta bagaimana dampak program terhadap lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data terdiri dari sumber data primer dan data sekunder, yaitu wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pemilihan informan adalah *purposive sampling*. Peranan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen kunci, yang berperan mengumpulkan sendiri data melalui wawancara dan dokumentasi. Proses penelitian mengacu pada serangkaian proses yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Unit analisis berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan. Data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi diseleksi sesuai dengan kebutuhan data. Analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari 3 sub proses yang saling terkait, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan, sebagai berikut. Salah satu strategi validasi yaitu dengan triangulasi sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber.

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Untuk menjelaskan Kinerja Organisasi Pengelola Tingkat Masyarakat Dalam Pemanfaatan dan Pemeliharaan Hasil Program SANIMAS di Kelurahan Kapalo Koto Kota Padang, maka akan dijabarkan melalui ruang lingkup manajemen kinerja menurut Wibowo, yang terdiri dari masukan, proses, keluaran, dan manfaat.

Masukan

Menurut Wibowo pelaksanaan suatu program membutuhkan masukan dari sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Tersedianya kapabilitas sumber daya manusia, baik sebagai individu maupun sebagai tim. Kapabilitas sumber daya manusia diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi. Di samping masukan sumber daya manusia, pencapaian tujuan organisasi memerlukan masukan sumber daya lainnya dalam bentuk modal, bahan-bahan, peralatan, teknologi, serta metode, dan mekanisme kerja. Dalam manajemen kinerja berbagai ragam masukan tersebut harus dapat dikelola secara sinergis.

a. Sumber Daya Manusia

Kapabilitas Organisasi Pengelola Tingkat Masyarakat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan hasil Program SANIMAS di Kelurahan Kapalo Koto belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki oleh Organisasi Pengelola Tingkat Masyarakat dalam keberlanjutan Program SANIMAS. Kurangnya pemberdayaan dan pelatihan lanjutan yang diterima organisasi menyebabkan pengembangan Program SANIMAS di Kelurahan Kapalo Koto belum mengalami kemajuan.

b. Sumber daya lainnya

Bahwa sumber daya lainnya dalam pemanfaatan dan pemeliharaan hasil Program SANIMAS di Kelurahan Kapalo Koto belum berjalan dengan

baik. Sumber daya lainnya dalam kegiatan pemanfaatan dan pemeliharaan membutuhkan ketersediaan modal dalam bentuk dana iuran yang berasal dari masyarakat pemanfaat. Dimana dalam pengumpulan dana iuran mengalami kendala yang disebabkan beberapa faktor, seperti masyarakat pemanfaat tidak membayarkan iuran wajib secara rutin, masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya dana iuran untuk keberlanjutan program, rendahnya perekonomian masyarakat pemanfaat, sehingga beberapa masyarakat keberatan dalam membayarkan iuran, dan kurangnya peran dari pengurus Kelompok Pemanfaat dan Pemelihara dalam mengajak masyarakat mengumpulkan iuran wajib. Akibat dari tidak berjalannya iuran wajib berdampak terhadap kurangnya pemeliharaan dan pengembangan Program SANIMAS di Kelurahan Kapalo Koto.

Proses

Variabel proses dalam Program SANIMAS dilihat dengan mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan pemanfaatan dan pemeliharaan hasil Program SANIMAS dilaksanakan di Kelurahan Kapalo Koto. Terdapat 4 indikator menurut Wibowo dalam mengukur variabel proses, yaitu indikator perencanaan tujuan, indikator pelaksanaan kinerja, indikator monitoring, dan indikator pengukuran kinerja sebagai berikut:

a. Perencanaan Tujuan

Perencanaan tujuan yang hendak dicapai oleh Organisasi Pengelola Tingkat Masyarakat dalam Program SANIMAS di Kelurahan Kapalo Koto sudah direncanakan dengan baik. Pentingnya menetapkan tujuan merupakan bagian dari proses untuk pencapaian kinerja. Perencanaan yang dilakukan dalam pemanfaatan dan pemeliharaan hasil Program SANIMAS dengan menyusun sumber daya

manusia, sumber pendanaan, serta kegiatan pemanfaatan dan pemeliharaan.

Adapun tujuan yang diharapkan dari Program SANIMAS yaitu mengurangi pencemaran lingkungan akibat air limbah domestik yang dihasilkan oleh masyarakat, sehingga terjadi peningkatan terhadap kesehatan masyarakat. Kemudian untuk mencapai tujuan tersebut, diadakan kegiatan pembangunan IPAL komunal yang dilaksanakan oleh Organisasi Pengelola Tingkat Masyarakat dengan didampingi tim Tenaga Fasilitator Lapangan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan Program SANIMAS di Kelurahan Kapalo Koto sudah berjalan dengan baik. Namun, untuk kegiatan pemanfaatan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh masyarakat pemanfaat dan Pengurus Organisasi Pengelola Tingkat Masyarakat perlu dilakukan peningkatan lagi. Kegiatan pemanfaatan dan pemeliharaan harus rutin dilakukan dan semua pihak harus berpartisipasi untuk keberlanjutan Program SANIMAS. Secara umum, pelaksanaan Program SANIMAS di Kelurahan Kapalo Koto dilaksanakan melalui serangkaian tahapan kegiatan.

c. Monitoring

Kegiatan monitoring dalam kegiatan pemanfaatan dan pemeliharaan hasil Program SANIMAS di Kelurahan Kapalo Koto belum dilaksanakan secara periodik atau berkala. Sehingga belum adanya langkah-langkah untuk perbaikan kegiatan pemanfaatan dan pemeliharaan. Diharapkan kegiatan monitoring lanjutan dapat dilaksanakan secara rutin, agar dapat memacu kegiatan pemanfaatan dan pemeliharaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja Organisasi Pengelola Tingkat Masyarakat dalam Program SANIMAS di Kelurahan

Kapalo Koto untuk saat ini belum dapat diketahui. Pengukuran kinerja dilakukan melalui kegiatan evaluasi melalui ukuran kinerja yang terdiri dari indikator *output* dan indikator *outcome*. Kegiatan evaluasi direncanakan akan dilaksanakan pada akhir Tahun 2019.

Keluaran

Menurut Wibowo, suatu kegiatan atau program sangat berkepentingan dengan keluaran yang merupakan hasil kerja organisasi. Keluaran merupakan hasil langsung dari kinerja organisasi, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Keluaran dari Program SANIMAS di Kelurahan Kapalo belum tercapai secara maksimal. Terdapat beberapa permasalahan keluaran dalam kegiatan pemanfaatan dan pemeliharaan diantaranya yaitu, belum terkumpulnya iuran wajib dari masyarakat pemanfaat, belum adanya penambahan jumlah masyarakat pemanfaat, dan kegiatan pengembangan hasil program sebagai sumber daya belum bisa dilakukan.

Manfaat

Manfaat yang dihasilkan dari Program SANIMAS cukup berhasil membawa dampak yang positif. Masyarakat mendapatkan kemudahan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Setelah adanya Program SANIMAS, dampak nyata yang dirasakan masyarakat pemanfaat yaitu adanya perubahan perilaku masyarakat dalam meningkatkan kesehatan serta kebersihan lingkungan. Karena air limbah domestik masyarakat sudah dikelola di dalam bangunan IPAL komunal, sehingga dapat mengurangi timbulnya sumber penyakit.

KESIMPULAN

Kinerja Organisasi Pengelola Tingkat Masyarakat Kapalo Koto belum maksimal karena belum tercapainya tujuan kegiatan pemanfaatan dan pemeliharaan hasil Program SANIMAS. Selain itu, masih kurangnya kapabilitas Organisasi

Pengelola Tingkat Masyarakat terkait pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dalam melaksanakan kegiatan pemanfaatan dan pemeliharaan. Sumber pendanaan melalui iuran dari masyarakat pemanfaat belum mengalami perkembangan, kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayarkan iuran sehingga dana untuk kegiatan pemanfaatan dan pemeliharaan tidak terkumpul.

Dilihat dari pelaksanaan kegiatan pemanfaatan dan pemeliharaan hasil Program SANIMAS belum secara rutin dilaksanakan. Masyarakat pemanfaat dan pengurus Organisasi Pengelola Tingkat Masyarakat belum sepenuhnya melaksanakan pemanfaatan dan pemeliharaan sesuai dengan tata cara yang ditentukan, seperti tidak rutinnya dalam membersihkan bak kontrol, belum melakukan tes kualitas air limbah, dan belum melakukan penyedotan lumpur bangunan IPAL komunal.

Kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan pemanfaatan dan pemeliharaan hasil Program SANIMAS di Kelurahan Kapalo Koto juga disebabkan karena kegiatan monitoring tidak dilakukan secara berkala. Pemantauan dan pelaporan lanjutan terkait pemanfaatan dan pemeliharaan belum rutin dilakukan. Selain itu, kegiatan evaluasi yang dilakukan 1 kali dalam 5 tahun juga menjadi hambatan dan pengembangan Program SANIMAS. Kegiatan evaluasi baru akan dilaksanakan pada akhir Tahun 2019. Kondisi monitoring dan evaluasi yang belum berjalan dengan maksimal berdampak terhadap timbulnya permasalahan dalam kegiatan pemanfaatan dan pemeliharaan hasil Program SANIMAS di Kelurahan Kapalo Koto.

Namun, untuk manfaat dengan adanya pelaksanaan Program SANIMAS di Kelurahan Kapalo Koto cukup membawa dampak yang positif. Masyarakat pemanfaat mendapatkan sarana sanitasi, seperti jamban keluarga dan tempat pembuangan air limbah domestik yang dapat digunakan secara

bersama atau disebut dengan IPAL komunal. Dengan terkelolanya kegiatan sanitasi dengan baik, berdampak terhadap peningkatan kebersihan lingkungan permukiman masyarakat, berkurangnya pencemaran lingkungan dan sumber penyakit. Sehingga kondisi tersebut membawa dampak terhadap meningkatnya kesehatan masyarakat di Kelurahan Kapalo Koto Kota Padang.

Kelurahan Kapalo Koto. (2015). *Dokumen CSIAP SANIMAS IDB, Kelurahan Kapalo Koto Kecamatan Pauh, Tahun Anggaran 2015*. Padang: Kelurahan Kalo Koto.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja Edisi Keempat*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal

Nelwan, F., Kawik, S., dan = Kamulyan, B. (2003). *Kajian Program Pengelolaan Air Limbah Perkotaan Studi Kasus Pengelolaan IPAL Margasari Balikpapan*. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 10, 2.

Website

Harian Analisa. (2015). *Pengaruh Limbah Rumah Tangga Bagi Indonesia*. Diakses dari <http://harian.analisadaily.com/lingkungan/news/pengaruh-limbah-rumah-tangga-bagi-indonesia/167882/2015/09/06>.

Dokumen

Pemerintah Kota Padang. (2016). *Dokumen Rencana Strategis Pemutakhiran Strategi Sanitasi Kota (SSK) Pemerintah Kota Padang Periode Tahun 2016-2020*. Padang: Pemerintah Kota Padang.